

INTEGRASI KURIKULUM PESANTREN DAN MADRASAH (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN AL-ISHLAH JENGGAWAH JEMBER)

Mohammad Shohibul Anwar¹, Miftahul Huda², Rodiatul Maghfiroh³
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

[1Awank30may@gmail.com](mailto:Awank30may@gmail.com)

[2dr.miftahulhuda@pba.uin-malang.ac.id](mailto:dr.miftahulhuda@pba.uin-malang.ac.id)

[3rodiyahmaghfiroh@gmail.com](mailto:rodiyahmaghfiroh@gmail.com)

Abstract

At the beginning of the establishment of the Al –Ishlah Jenggawah Islamic boarding school, it only focused on learning Islamic treasures such as reciting the traditional book and so on which aimed to scholars ora kyai. With the current developments, Islamic boarding schools must adjust by integrating the learning curriculum with madrasah. so that in the current era, graduates of the Al-Ishlah Islamic boarding school can study at universities or work in government or private institutions. The research used is a descriptive qualitative approach and data collection by observation, interviews, and documentation. After the data is obtained, it is reduced, and final conclusion is presented. The Conclusion of this study are first, the concept of integration of the Al-Ishlah Jenggawah Islamic Boarding School curriculum is a combination or combination of cottage and madrasah materials simultaneously, continuously, Second, the integration of the Al –Ishlah Jenggawah Islamic Boarding School curriculum integration is carried out as follows : 1) integration cottage of material in the form of the nahwu sobah subject into madrasah material, 2) Application in the use of foreign language (Arabic and English) in daily activities, 3) Compulsory programs learning 6 years and 4 years, 4) Integration of Islamic boarding school materials, namely classic/yellow books into the madrasah subject schedule, 5) Application of the language of instruction in learning in foreign language class.

Keywords: Integration, Curriculum, Islamic boarding school, madrasah.

Abstrak

Awal berdirinya pondok pesantren Al-Ishlah Jenggawah itu hanya fokus dalam pembelajaran khazanah keislaman seperti mengaji

kitab kuning dan lain sebagainya yang bertujuan mencetak ulama atau kyai. Dengan perkembangan zaman seperti sekarang, maka pondok pesantren harus menyesuaikan dengan cara mengintegrasikan kurikulum pembelajaran dengan madrasah. sehingga kebutuhan di era saat ini lulusan pondok pesantren Al-Ishlah bisa belajar di perguruan tinggi ataupun bekerja di instansi pemerintah maupun swasta. Penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan pengumpulan data dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi setelah data didapat lalu direduksi, disajikan terakhir penarikan kesimpulan. kesimpulan dari penelitian ini ialah pertama, konsep integrasi kurikulum Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah merupakan perpaduan atau penggabungan materi pondok dan madrasah secara simultan, berkelanjutan. Kedua, penerapan integrasi kurikulum pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah dilakukan sebagai berikut: 1) integrasi materi pondok berupa mata pelajaran nahwu Sobah ke dalam materi madrasah, 2) Penerapan dalam penggunaan bahasa Asing (Arab dan Inggris) dalam aktifitas keseharian, 3) Program wajib Belajar 6 tahun dan 4 tahun, 4) Integrasi materi pondok pesantren yaitu kitab klasik/kuning ke dalam jadwal mata pelajaran Madrasah, 5) Penerapan bahasa pengantar dalam pembelajaran di kelas dengan bahasa Asing.

Kata Kunci: Integrasi, kurikulum, pesantren, madrasah

Pendahuluan

Sistem pembelajaran di pondok pesantren belum mampu memberikan *out come* / lulusan yang siap dalam dunia kerja, dikarenakan kurikulum yang disajikan masih berkuat pada tujuan mencetak generasi menjadi Ulama/Kyai. sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa keberhasilan pendidikan tergantung pada kurikulum yang disajikan. Tanpa kurikulum yang baik dan sesuai, sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang dicita-citakan lembaga pendidikan baik formal, non formal dan informal karena semuanya harus terkendali jika ingin mendapatkan hasil terbaik¹. sistem pembelajaran pondok pesantren khususnya dalam hal *output* merupakan alat yang dibuat dalam mencapai sebuah tujuan. Hamalik menyebutkan, sistem adalah gabungan beberapa perangkat yang saling berhubungan dan

¹ Muhammad Khoiruddin, 'Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Perguruan Tinggi', *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 17.2 (2019), 219–34

bergantung satu dengan yang lainnya². keberadaan pesantren tidak hanya untuk pembelajaran khazanah keislaman melainkan sebagai sarana kemajuan umat islam, karena persoalan tersebut dapat dilihat dari kemajuan pesantren dari waktu ke waktu. Memang seperti yang kita ketahui, misi dan peran pesantren adalah untuk memperkuat masyarakat dalam hal penyebaran agama islam, seperti kajian kitab kuning/tradisional, sejarah peradaban islam, kesenian dan lain-lain. Proses Pengajaran di lembaga pendidikan umum harus mampu beradaptasi dengan system Pengajaran yang berlaku di lingkungan pesantren. Mohammad Yamin menyatakan pendapatnya tentang konsep yang mendasar serta mendukung pola Pengajaran yang tidak monoton, konstruktif mengarah pada realisasi Pengajaran yang unggul, siswa menjadi individu yang selaras dengan realitas yang sebenarnya³. Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah pada awal berdirinya merupakan pondok pesantren yang salafi (tradisional/ yang dalam kurikulum pembelajarannya hanya mengkaji kitab kuning atau materi keagamaan) seiring berjalannya waktu dan tuntutan zaman. Perlu diketahui pada Tahun 2006 Pesantren Al-Ishlah mendirikan lembaga formal yaitu MTs dan MA pada tahun 2009 agar kurikulum pendidikan umum juga dipelajari oleh santri/peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dirumuskan pertanyaan penelitian yang terdiri: 1) Bagaimana konsep dasar Integrasi kurikulum pondok pesantren Al-Ishlah dengan Madrasah, 2) Bagaimana pelaksanaan integrasi kurikulum pondok pesantren Al-Ishlah dan madrasah. Adapun tujuan dari Penelitian ini untuk: (1) Mendeskripsikan konsep dasar Integrasi kurikulum pesantren Al-Ishlah dan Madrasah (2) Mendeskripsikan pelaksanaan integrasi kurikulum pondok pesantren Al-Ishlah dan Madrasah.

Yang menjadi dasar dalam penelitian ini ialah: alumni pondok pesantren Al-Ishlah Jenggawah merasa kesulitan ketika ingin mencari pekerjaan atau ingin melanjutkan belajar ke jenjang pendidikan tinggi sebab berdasarkan sejarah awal berdirinya pondok bertujuan hanya untuk mempelajari ilmu agama tanpa ada capaian karir lulusan sehingga bagi mereka yang ingin

² Imam Taulabi, 'INTEGRASI SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN DAN SEKOLAH', *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 24.2 (2013)

³ Taulabi.

melanjutkan pendidikan atau mencari pekerjaan harus mengambil paket C⁴. Seiring Perkembangan zaman masyarakat menginginkan terhadap lembaga pesantren dan madrasah untuk dapat berkontribusi kepada masyarakat. Masyarakat mengharapkan lebih dari pesantren yang selama ini tertinggal dari sekolah dan madrasah dalam hal kualitas lulusannya. Beberapa harapan tersebut adalah 1) Lulusan pondok pesantren mempunyai kesempatan yang sama dengan lulusan madrasah atau sekolah negeri, sehingga memungkinkan lulusannya bisa menempuh pendidikan ke jenjang pendidikan formal lainnya, 2) Mereka memiliki keunggulan dalam keterampilan tertentu di bidang keagamaan, misalnya menghafal kitab suci al-qur'an, menguasai cara baca kitab klasik, serta mempunyai cara pandang yang logis, menguasai ilmu pengetahuan umum dan mampu meningkatkan keterampilan dalam menghadapi masalah, 3) Alumni pesantren kompetitif dalam keterampilan tertentu dan memenuhi tuntutan kehidupan profesional dan lain sebagainya⁵. Integrasi antara pesantren dan madrasah dalam satu kelembagaan yang sama menjadi daya tarik sendiri karena memiliki keunikan serta metode Pengajaran yang sudah mapan harus mengalami restrukturasi, yaitu kurikulum pesantren. Integrasi ini tentunya melahirkan dinamika baru yang patut dikaji lebih lanjut terkait konsep integrasi kurikulum pondok pesantren dan madrasah.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analisis, Adapun yang dianalisis dalam penelitian ini adalah konsep integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di pesantren Al Ishlah Jenggawah Kabupaten Jember. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah: *Pertama*, observasi yaitu metode untuk memperoleh informasi dengan melihat dan meneliti langsung ke lapangan yang akan diteliti. *Kedua*, wawancara ialah metode memperoleh data dengan menyajikan pertanyaan kepada pewawancara

⁴ Program Pendidikan Non formal yang setara dengan SMA. Program paket C merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat usia sekolah dan dewasa yang karena berbagai sebab tidak melanjutkan pendidikan.

⁵ Made Saihu, 'MANAJEMEN KURIKULUM INTEGRATIF DI PONDOK PESANTREN SUBULUSSALAM KRESEK TANGERANG', *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 5.01 (2022), 79–89

berdasarkan tujuan penelitian. Bertanya secara langsung dengan pihak yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu pimpinan pondok, Kepala Madrasah, KGM (Koordinator Guru Master), pendidik/ustadz dan sumber informasi lain yang dianggap dapat memberikan data terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.⁶ *Ketiga*, dokumentasi, yaitu dengan melihat data-data di Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah dan dokumen lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Analisa data pada penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁷

Landasan teori pada penelitian ini ialah:

1) integrasi kurikulum pesantren dan madrasah

Integrasi merupakan pembauran hingga menjadi kesatuan yang menyeluruh atau utuh⁸. Sholeh Hidayat dalam bukunya yang berjudul "*Pengembangan Kurikulum Baru*" menyatakan: kurikulum merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen yang saling berhubungan satu sama lain mengenai komponen, bahan ajar, isi, tujuan, strategi atau metode, organisasi dan evaluasi.⁹ Menurut Zainal Arifin, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, dan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran diberbagai jenis dan tingkatan pendidikan.¹⁰ Sebagian ahli mendefinisikan pesantren itu berasal dari kata santri, yaitu pesantrian dengan awalan pe- dan akhiran -an yang berarti tempat segala aktifitas keseharian. jadi, definisi pesantren adalah tempat para santri menuntut ilmu keagamaan (islam) dengan didukung adanya tempat tinggal yang bersifat permanen yang disebut

⁶ Siti Maryam Munjiat, *INTEGRASI KURIKULUM PESANTREN DAN MADRASAH PADA PONDOK PESANTREN MANBA'UL 'ULUM SINDANGMEKAR DUKUPUNTANG CIREBON*, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2017, 11.

⁷ Zikry Septoyadi, Vita Lastriana Candrawati, and Fakhurrozin Al Asy'ari, 'MODEL INTEGRASI PEMBELAJARAN PONDOK PESANTREN DENGAN MADRASAH TSANAWIYAH DI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN AL FATAH TEMBORO MAGETAN', 202.

⁸ Akhmad Sulaiman, *INTEGRASI KURIKULUM MADRASAH KE DALAM KURIKULUM PESANTREN DI PONDOK PESANTREN MODERN DARUNNAJAT PRUWATAN BUMIAYU BREBES*. Tesis (Purwokerto: IAIN Purwokerto), 7

⁹ Fitriani, 'Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun 2019 1', *Jurnal Kependidikan*, 3.1 (2019), 23.

¹⁰ Zainal Arifin, 'Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Pendekatan, Model, Evaluasi Dan Inovasi / Zainal Arifin', 2012.

asrama. selanjutnya pengertian madrasah menurut Peraturan Menteri Agama (PMA No. 1 Tahun 1946 dan No. 7 Tahun 1950) madrasah memiliki makna tempat proses pendidikan berlangsung yang diatur sebagai sekolah dan membuat pendidikan dengan pokok pengajarannya ialah ilmu pengetahuan agama islam. Berdasarkan definisi teori tersebut maka dalam penelitian ini yang menjadi fokus pembahasan ialah penggabungan materi pelajaran yang ada di pondok dan madrasah menjadi kesatuan yang utuh agar tujuan dari pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Soetopo dan Soemanto yang dikutip oleh Abdullah bukunya yang berjudul Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek, berpendapat bahwa bentuk-bentuk Integrasi kurikulum dapat dibedakan menjadi lima bentuk, yaitu: 1) *The Social Functions Curriculum*, ialah kurikulum mata pelajaran sekolah dieliminasi dari keterpisahannya dengan fungsi-fungsi utama kehidupan sosial menjadi dasar pengorganisasian pengalaman belajar. Mata pelajaran yang berhubungan dengan lingkungan sekitar anak didik dirancang sedemikian rupa yang membawa konsekuensi adanya proteksi, produksi, konsumsi, komunikasi, transportasi, rekreasi, estetis, dan ekspresi dorongan keagamaan. 2) *The Child Centered Curriculum*, adalah faktor anak menjadi perhatian utama dalam perencanaan kurikulum, 3) *Development Activity Curriculum*, sangat bergantung pada tingkat perkembangan anak yang harus dilewati, 4) *The Experinxe Curriculum*, maksudnya dalam perencanaan kurikulum harus mengutamakan kebutuhan anak, dan akan terjadi apabila mempertimbangkan keberadaan anak didik tentunya dengan pendekatan *social function*, 5) *Core Currculum*, pada *core* dimaksudkan sebagai bahan penting yang harus dikuasai oleh setiap murid pada semua jenjang pendidikan¹¹. Dari kelima bentuk integrasi kurikulum diatas, dalam penelitian ini hanya fokus dalam hal kurikulum sebagai *The Social Function Curriculum* artinya pengintegrasian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren dan Madrasah Aliyah adalah kurikulum atau materi itu sebagai sebuah fungsional sesuai kebutuhan santri/peserta didik.

¹¹ Ade Yulianti, 'Strategi Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Kurikulum Madrasah Terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik', *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Kuningan*, 1.1 (2020), 1–13

Pembahasan

Konsep dan Penerapan Integrasi kurikulum pesantren dan Madrasah

Integrasi kurikulum di Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah dan Madrasah Aliyah mengakomodir harapan orang tua dan santri/peserta didik dapat melanjutkan pendidikannya atau bahkan bagi mereka yang ingin bekerja bisa dengan mudah mendapatkan kesempatan bekerja sebab program Pondok Pesantren dan Madrasah memberikan bekal keilmuan dan kompetensi yang mapan dalam meluluskan santri/peserta didiknya. Bekal pengetahuan keagamaan dan ilmu pengetahuan umum dan dibarengi dengan peningkatan skill kompetensi menjadikan lulusan Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah siap berdaya saing dalam akademik keilmuan maupun kesempatan dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai harapan. Adapun Integrasi Kurikulum yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah dan Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut:

Pertama, integrasi materi pondok berupa mata pelajaran nahwu Sobah ke dalam materi madrasah. Nahwu Sobah adalah sebuah kitab yang dikarang langsung oleh pendiri pondok pesantren yaitu kyai Sirodj. Didalamnya terdapat materi yang membahas tentang kaidah/ tata bahasa arab (Nahwu/Sintaksis). Ada keunikan tersendiri dari kitab tersebut yaitu ditulis tangan dengan tinta diatas sebuah lembaran kertas dan sampai saat ini kitab tersebut masih digunakan bahkan metode pembelajarannya pun santri/peserta didik harus menulis ulang semua materi yang ada di kitab tersebut dengan tulisan tangan (tidak diperkenankan di Fotocopy/digandakan). Dan pemilihan materi yang tercantum di kitab tersebut hanya sebagian materi saja, yang menurut pengarang dibutuhkan oleh peserta didik. Artinya kurikulum yang terdapat di kitab itu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik/santri. Pemilihan materi tersebut sesuai dengan teori tentang bentuk-bentuk kurikulum salah satunya ialah *the social function curriculum* keseluruhan materi pelajaran yang berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa dirancang sebaik mungkin yang menjadi konsekuensi adanya produksi, proteksi, dan motivasi keagamaan.¹² Ilmu Nahwu merupakan bagian dari ilmu bahasa Arab yang bermanfaat untuk memahami hukum akhir suatu kata yang isi kajiannya berkaitan dengan I'rab, struktur kalimat, serta bentuk

¹² Yulianti.

kalimat.¹³ Pentingnya mempelajari ilmu nahwu menurut Shalah yang dikutip Maman bahwa “Penguasaan Ilmu Nahwu merupakan landasan untuk memahami bahasa apapun, dan seiring dengan semakin meluas dan berkembangnya pembelajaran bahasa Arab, maka solusi alternatif untuk mempelajarinya akan Anda perlukan.¹⁴ Untuk itu, tujuan integrasi kurikulum pelajaran nahwu sobah agar siswa/santri mampu menentukan jabatan/ kedudukan kata dengan membaca huruf akhir kata tersebut sehingga mereka mahir dalam membaca kita klasik/kuning (Turots).

Kedua, Penerapan dalam penggunaan bahasa Asing (Arab dan Inggris) dalam aktifitas keseharian. seperti yang diungkapkan ustadzah Madaliyatul Jannah bahwa “Setiap Santri ataupun siswa diwajibkan untuk memakai bahasa Asing dalam berinteraksi dan sosialisasi dimanapun dan kapanpun. Kewajiban dalam penggunaan bahasa Asing telah dijadwalkan, seperti untuk hari sabtu-senin menggunakan bahasa Arab dan selasa-kamis dengan bahasa inggris sedangkan hari jum’at itu boleh keduanya”.¹⁵ kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan santri/siswa menggunakan bahasa Asing kapanpun dan dimanapun. hasil wawancara tersebut selaras dengan pendapat para ahli bahwa Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting, karena berbicara memerlukan keterampilan berbahasa yang efektif, kemampuan berbicara memungkinkan seseorang untuk menguasai aspek kaidah penggunaan bahasa.¹⁶ Metode pembiasaan sangat efektif diterapkan kepada siswa pemula dengan dimulai dari membiasakan berbicara sedikit demi sedikit sampai lancar. Jika terbiasa mengulang-ngulang atau selalu berbicara menggunakan bahasa Arab maka akan mendapatkan hasil yang signifikan dalam penggunaan bahasa Asing. Pondok Pesantren termasuk lembaga pendidikan yang efektif untuk mempraktekan dan meningkatkan kemampuan bahasa Asing seperti Arab dan inggris.

Ketiga, Program wajib Belajar 6 tahun dan 4 tahun. Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah mempunyai peraturan terkait

¹³ Melinda Yunisa, ‘Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Aspek Ilmu Nahwu Dan Sharaf Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi’, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam*, 3.02 (2022), 63–79

¹⁴ Maman Abdurrahman, ‘Penerapan Strategi Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Nahwu Mahasiswa’, *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 21.2 (2016), 215–26.

¹⁵ Wawancara dengan Ustadzah Madaliyatul Jannah, penanggung Jawab Program (Kamis, 24 November 2022)

¹⁶ Desvianti, ‘Jurnal Basicedu’, *Jurnal BASICEDU*, 4.4 (2020), 1201–11.

program pembelajaran yaitu bagi santri baru yang lulusan SD/MI maka ia wajib menyelesaikan pembelajaran selama 6 tahun dan santri baru yang berasal dari lulusan SMP/MTs ia wajib mengikuti program 4 tahun di tahun pertama dan kedua ikut kelas intensif (Kelas 1 dan 3 intensif). lalu di tahun ketiga dan keempat ikut kelas reguler.¹⁷ Program ini mengadopsi dari Pesantren Al Amin Prenduan sebab Pimpinan Pondok dan pendiri merupakan alumni Pondok Al Amien tersebut. Sehingga program yang diterapkan di Pondok Al-Ishlah Jenggawah tidak jauh berbeda.

Keempat, Integrasi materi pondok pesantren yaitu kitab klasik/kuning ke dalam jadwal mata pelajaran Madrasah. Diantara karakteristik pondok pesantren itu berupa muatan kurikulum berfokus pada ilmu khazanah keislaman, seperti ilmu al-Qur'an, ilmu gramatika arab (Nahwu dan sharaf), ilmu hadits, ilmu ketauhidan dan lain-lain dengan rujukan literatur klasik. Literatur tersebut memiliki karakteristik seperti: 1) Isi materi dan pembahasannya menggunakan bahasa Arab, 2) Susunan kata atau kalimatnya tanpa tanda baca (harokat).¹⁸ Dan Pemakaian literatur klasik tersebut sudah digunakan sejak abad ke 16 silam. Pengajian kitab kuning merupakan urgensi dalam pembelajaran di pesantren, sebab kitab tersebut merupakan kurikulum wajib digunakan dalam pembelajaran pondok pesantren. Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Wejdi Sirodj beliau mengatakan bahwa " materi kitab klasik sampai saat ini diajarkan pula di madrasah seperti materi kitab hadis Bulughul Marom, Fiqih Safinah An-Najah"¹⁹

Kelima, Penerapan bahasa pengantar dalam pembelajaran di kelas dengan bahasa Asing. Keunggulan Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah ialah dengan mengusung visi "Berakhlakul karimah berkompetensi Bilingual" artinya kompetensi bahasa Asing menjadi kekhasan dari pondok ini. Para santrinya dicetak menjadi generasi yang cakap dalam penguasaan bilingual baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris. Berdasarkan observasi langsung salah satu program yang mendukung visi terwujud ialah dengan mewajibkan Guru maupun santri untuk

¹⁷ Wawancara dengan Kyai Muien Sirodj (Pimpinan Pondok Pesantren, Jum'at 25 November 2022)

¹⁸ Ali Akbar, Hidayatullah Ismail, and Uin Sultan Syarif Kasim Riau, 'METODE PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN DAARUN NAHDHAH THAWALIB BANGKINANG', *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 17.1 (2018), 21–32

¹⁹ Wawancara dengan Pengampu mata pelajaran (Ustadz Wejdi Sirodj) Sabtu, 26 November 2022

menggunakan bahasa Asing pada saat pembelajaran di kelas. Penggunaan bahasa Asing terutama bahasa Arab yaitu jika materi diajarkan berupa materi khazanah keislaman seperti Bulughul Marom, Safinah An-Najah dan sebagainya.

Kesimpulan

Integrasi kurikulum Pondok Pesantren dan Madrasah memberikan dampak yang positif bagi pesantren dan lingkungan baik itu peserta didik maupun orang tuanya. Pengintegrasian tersebut membuka jalan bagi Alumni untuk bisa melanjutkan pendidikan dan juga dapat bersaing dalam kesempatan bekerja. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut: pertama, konsep integrasi kurikulum Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah merupakan perpaduan atau penggabungan materi pondok dan madrasah secara simultan, berkelanjutan. Kedua, penerapan integrasi kurikulum pondok Pesantren Al- Ishlah Jenggawah dilakukan sebagai berikut:

- 1) integrasi materi pondok berupa mata pelajaran nahwu Sobah ke dalam materi madrasah
- 2) Penerapan dalam penggunaan bahasa Asing (Arab dan Inggris) dalam aktifitas keseharian
- 3) Program wajib Belajar 6 tahun dan 4 tahun
- 4) Integrasi materi pondok pesantren yaitu kitab klasik/kuning ke dalam jadwal mata pelajaran Madrasah
- 5) Penerapan bahasa pengantar dalam pembelajaran di kelas dengan bahasa Asing

References

- Abdurrahman, Maman, 'Penerapan Strategi Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Nahwu Mahasiswa', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 21.2 (2016), 215–26
- Akbar, Ali, Hidayatullah Ismail, and Uin Sultan Syarif Kasim Riau, 'METODE PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN DAARUN NAHDHAH THAWALIB BANGKINANG', *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman*, 17.1 (2018), 21–32
- Arifin;, Zainal, 'Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum: Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Pendekatan, Model, Evaluasi Dan Inovasi / Zainal Arifin', 2012
- Desvianti, 'Jurnal Basicedu', *Jurnal BASICEDU*, 4.4 (2020), 1201–11

- Fitriani, 'Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun 2019 1', *Jurnal Kependidikan*, 3.1 (2019), 23
- Khoiruddin, Muhammad, 'Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Perguruan Tinggi', *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 17.2 (2019), 219–34
- Munjiat, Siti Maryam, *INTEGRASI KURIKULUM PESANTREN DAN MADRASAH PADA PONDOK PESANTREN MANBA'UL 'ULUM SINDANGMEKAR DUKUPUNTANG CIREBON*, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2017, II
- Saihu, Made, 'MANAJEMEN KURIKULUM INTEGRATIF DI PONDOK PESANTREN SUBULUSSALAM KRESEK TANGERANG', *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 5.01 (2022), 79–89
- Septoyadi, Zikry, Vita Lastriana Candrawati, and Fakhrurrozin Al Asy'ari, 'MODEL INTEGRASI PEMBELAJARAN PONDOK PESANTREN DENGAN MADRASAH TSANAWIYAH DI MADRASAH TSANAWIYAH PONDOK PESANTREN AL FATAH TEMBORO MAGETAN', 2021
- Sulaiman, Akhmad, *INTEGRASI KURIKULUM MADRASAH KE DALAM KURIKULUM PESANTREN DI PONDOK PESANTREN MODERN DARUNNAJAT PRUWATAN BUMIAYU BREBES*
- Taulabi, Imam, 'INTEGRASI SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN DAN SEKOLAH', *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 24.2 (2013)
- Yulianti, Ade, 'Strategi Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Kurikulum Madrasah Terhadap Perkembangan Karakter Peserta Didik', *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Kuningan*, 1.1 (2020), 1–13
- Yunisa, Melinda, 'Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Aspek Ilmu Nahwu Dan Sharaf Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Laboratorium Jambi', *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Budaya Islam*, 3.02 (2022), 63–79